

## KONTROVERSI MUSIK POP PADA MISA GEREJA KATOLIK SANTO ANTONIUS MEDAN

Wenni Rachel Merham Sitanggang<sup>1</sup>, Franklyn Yosua Siahaan<sup>2</sup>, Piona Br. Sembiring<sup>3</sup>, Haga Binarta Sembiring<sup>4</sup>, Andre Renata Simbolon<sup>5</sup>, Mauly Purba<sup>6</sup>

[wennisitanggang20@gmail.com](mailto:wennisitanggang20@gmail.com)<sup>1</sup>, [frankyos015@gmail.com](mailto:frankyos015@gmail.com)<sup>2</sup>, [pionasembiring65@gmail.com](mailto:pionasembiring65@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hagasembiring43@gmail.com](mailto:hagasembiring43@gmail.com)<sup>4</sup>, [andrerenasimbolon@gmail.com](mailto:andrerenasimbolon@gmail.com)<sup>5</sup>, [maulypurba@yahoo.com](mailto:maulypurba@yahoo.com)<sup>6</sup>

Universitas Sumatera Utara

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh musik pop terhadap Gereja Katolik, dengan fokus pada integrasi musik pop dalam ibadah dan dampaknya terhadap pengalaman rohani umat. Musik pop, yang telah menjadi bagian integral dari budaya populer modern, menunjukkan pengaruh signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks keagamaan. Penelitian ini berusaha memahami bagaimana musik pop diintegrasikan dalam ibadah Gereja Katolik, termasuk proses seleksi lagu, tata cara penggunaan, dan dampaknya terhadap aspek tradisional ibadah gerejawi. Melalui metode penelitian kualitatif, termasuk studi kepustakaan dan studi lapangan, penelitian ini juga menganalisis persepsi umat Katolik terhadap penggunaan musik pop dalam ibadah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai bagaimana Gereja Katolik dapat secara bijaksana dan kreatif merespons fenomena musik pop dalam kehidupan rohani umatnya, serta memastikan integritas liturgi tetap terjaga.

**Kata Kunci:** Musik Pop, Integrasi, Budaya Populer, Gereja Katolik.

### PENDAHULUAN

Musik pop telah menjadi bagian integral dari budaya populer modern dan memiliki dampak yang signifikan tidak hanya dalam industri musik, tetapi juga dalam masyarakat secara luas. Sebagai genre yang terus berkembang, musik pop memiliki sejarah panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan perubahan selera pendengar. Pada abad ke-20, musik pop tumbuh dan berkembang pesat sebagai hasil dari industrialisasi rekaman, siaran radio, dan kemudian televisi. Dengan kemunculan penyanyi dan grup pop ikonik seperti The Beatles, Michael Jackson, Madonna, dan banyak lagi, musik pop menjadi semakin dikenal secara global dan memiliki pengaruh yang mendalam terhadap budaya masyarakat.

Selain sebagai sarana hiburan, musik pop juga menjadi cerminan dari nilai-nilai, perasaan, dan pengalaman yang dihadapi oleh generasi yang mengonsumsinya. Dalam era digital saat ini, musik pop mengalami transformasi besar dengan kemunculan platform streaming dan media sosial, yang memungkinkan artis untuk berinteraksi langsung dengan penggemar mereka dan menjangkau audiens yang lebih luas. Namun, meskipun popularitasnya yang terus meningkat, musik pop juga sering kali menjadi subjek kritik dan kontroversi. Beberapa kritik mengarah pada kekhawatiran tentang komersialisasi musik, penggunaan citra seksual dalam industri, atau ketidakseimbangan dalam representasi budaya dan gender.

Oleh karena itu, penelitian tentang musik pop tidak hanya penting untuk memahami evolusi dan dinamika industri musik, tetapi juga untuk menganalisis dampaknya terhadap masyarakat dan budaya. Dengan memperdalam pemahaman tentang fenomena ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana musik pop memengaruhi pandangan dunia, nilai-nilai, dan perilaku masyarakat kontemporer.

Gereja Katolik, sebagai lembaga keagamaan yang kaya akan tradisi dan sejarah, selalu berada dalam proses adaptasi terhadap perubahan zaman. Musik, sebagai salah satu elemen kunci dalam ibadah gerejawi, juga mengalami evolusi seiring waktu. Di tengah arus perubahan budaya dan sosial, musik pop telah menjadi bagian tak terhindarkan dari

kehidupan modern, termasuk dalam konteks ibadah dan pengalaman rohani. Pengaruh musik pop terhadap Gereja Katolik dapat dilihat dalam berbagai aspek, mulai dari bentuk ibadah hingga penyampaian pesan keagamaan. Musik pop memiliki kekuatan untuk menjangkau generasi muda dan menyampaikan pesan-pesan rohani dengan cara yang lebih akrab dan relevan bagi mereka. Hal ini tercermin dalam penggunaan lagu-lagu populer dalam misa, konser-konser rohani, dan acara-acara gerejawi lainnya.

Namun, penggunaan musik pop dalam konteks gerejawi juga sering kali menjadi subjek kontroversi dan perdebatan di kalangan umat Katolik. Beberapa menganggap bahwa penggunaan musik pop dapat mengubah esensi dan karakter ibadah gerejawi, sementara yang lain melihatnya sebagai cara efektif untuk memperluas jangkauan gereja dan menarik minat generasi muda. Selain itu, ada juga pertanyaan tentang bagaimana musik pop dapat dipadukan dengan warisan musik liturgis Katolik yang kaya akan tradisi. Apakah penggunaan musik pop dapat menggantikan atau melengkapi warisan musik liturgis yang ada? Bagaimana gereja dapat memastikan bahwa penggunaan musik pop dalam konteks ibadah tetap menghormati nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang ada.

Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh musik pop terhadap Gereja Katolik tidak hanya penting untuk memahami dinamika perubahan dalam ibadah gerejawi, tetapi juga untuk menganalisis implikasi teologis, liturgis, dan pastoralnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana gereja dapat merespons secara bijaksana dan kreatif terhadap fenomena musik pop dalam konteks kehidupan rohani umat Katolik.

## **METODE**

Menurut pendapat Sugiyono (2017.3), Metode penelitian adalah sebagai berikut "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan" Dalam melakukan penelitian penulis mengacu pada pendapat Bruno Nettl (1964 62) yang mengatakan ada dua hal yang esensial untuk melakukan aktifitas penelitian dalam disiplin etnomusikologi, yaitu kerja lapangan (field work) dan kerja laboratorium (desk work). Fieldwork adalah pengumpulan data dalam format rekaman dan first hand experience of musical life dari suatu kebudayaan musikal masyarakat tertentu. Sementara itu deskwork adalah pekerjaan yang melibatkan transkripsi, analisa dan penyusunan kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif melalui studi kepustakaan berkenaan dengan sumber-sumber yang mencatat perjalanan musik pop maupun musik gerejawi. Disamping itu pendekatan secara sosiologis juga dilakukan untuk melihat secara kritis sejauh mana peran musik pop rohani dalam ibadah kontemporer tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Musik pop tidak secara khusus dilarang dalam Gereja Katolik, tetapi penggunaannya dalam liturgi (perayaan Misa) diatur dengan ketat. Gereja Katolik memiliki panduan mengenai jenis musik yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam liturgi. Musik liturgis tradisional seperti nyanyian gregorian dan musik sakral lainnya umumnya lebih diutamakan karena dianggap lebih mendukung suasana doa dan penghormatan. Namun, dalam konteks non-liturgis, seperti kegiatan sosial atau acara khusus di gereja, musik pop atau jenis musik lain mungkin digunakan, tergantung pada kebijakan masing-masing paroki atau komunitas. Keputusan ini biasanya disesuaikan dengan tujuan acara dan preferensi jemaat.

Jadi, meskipun musik pop tidak dilarang secara mutlak, penggunaannya dalam Misa dan acara liturgi resmi dibatasi dan diatur oleh norma-norma liturgis Gereja Katolik.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini, penulis sudah menyimpulkan bahwa pengaruh yang terjadi dengan penggunaan musik pop bagi gereja katolik tidak menjadi hal yang kontra dan selalu menerima penolakan, tetapi penggunaannya di beberapa bagian ibadah (MISA) menjadi hal yang diperhatikan. Penggunaan musik pop bisa dilakukan ketika ibadah pelengkap atau pun ibadah yang tidak terlalu resmi, sehingga masih ada yang namanya kebebasan (berekspresi), baik dalam aspek ibadah ataupun pengalaman rohani umat Katolik. Penggunaan Kidung Gregorian tentu menjadi pondasi yang kuat untuk pelaguan dalam kidung katolik, dan pelafalan notasi harus sesuai dengan notasi dan tidak bisa sembarang dalam melakukan improvisasi ketika bernyanyi, sehingga ibadah resmi (MISA) harus dilakukan secara sakral dan anggun, dan penggunaan musik pop disini masih belum ataupun tidak berperan, tetapi dengan adanya ibadah-ibadah lain, disitulah tempat peranan musik pop menjadi kuat dan bisa berkembang dan penggunaannya dapat diterima. Hal tersebut menjadi jawaban pasti tentang bagaimana musik pop berada di dalam gereja katolik Santo Antonius Medan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ewer & Kawakami. "Teori Musik Pop: Bentuk Dan Energi Musik".  
Long, T. (2001). "Perang Ibadah: Situasi Kehidupan Bergereja- Berinovasi".  
Miller, D. (2001). "Ibadah Kontemporer Dan Unsur-Unsur Kultur Pop".  
Sugiyono. (2017). "Metode Penelitian: Pendekatan Ilmiah Untuk Data Dan Tujuan". Warly, Belly.  
(2019). "Peran Signifikan Musik Pop Rohani Dalam Ibadah Kontemporer".